

YOUTH PARTICIPATION IN CONSTRUCTING RANDAI CULTURE IN NAGARI BELUBUS DISTRICT GUGUAK DISTRICT LIMAPULUH KOTA

Uchy Rahmi Utari¹), Jasfar Jas²), Titi Maemunaty³)
Email: uchyr Rahmiutari@yahoo.com¹), asjasfar@yahoo.com, asbahar1 @ yahoo.com²)
HP: 085374881642

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to determine the participation in preserving Randai art in Nagari Belubus Guguak Subdistrict, Lima Puluh Kota District. The formulation of the problem in this research is how high the participation rate of youth on randai art in Nagari Belubus Guguak Sub-district, Lima Puluh Kota District. After this research is conducted, it is expected to provide benefits to increase knowledge about matters relating to youth participation in preserving randai art by all classes, especially for researchers. This research is descriptive with quantitative approach which aims to describe the result of research with numbers. The sampling technique used simple sample random sampling technique (simple random sampling). Technique of taking data in this research is by technique of inquiry, which amounts to 45 item statement. Data were obtained from 20 respondents for sample and 33 samples for research sample. After the questionnaire was piloted, 5 items were invalid, and the researcher removed all of the invalid statement items. The result of data analysis shows that youth participation in preserving randai arts is moderate with average percentage score 55,204%. This means that youth in nagari belubus have a moderate level of participation. In view of all aspects and can also be concluded that the most dominant is to account for the activities of randai art.

Keywords: Participation, Randai

PARTISIPASI PEMUDA DALAM MELESTARIKAN Kesenian RANDAI DI NAGARI BELUBUS KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Uchy Rahmi Utari¹), Jasfar Jas²), Titi Maemunaty³)

Email: uchyr Rahmiutari@yahoo.com1), asjasfar@yahoo.com, asbahar1 @ yahoo.com2)

HP: 085374881642

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi dalam melestarikan kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi tingkat partisipasi pemuda terhadap kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai oleh semua golongan, khususnya bagi peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket, yang berjumlah 45 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel uji coba dan 33 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di uji coba, terdapat 5 item yang tidak valid, dan peneliti membuang semua item pernyataan yang tidak valid tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai tergolong sedang dengan skor persentase rata-rata 55,204%. Artinya pemuda di nagari belubus memiliki tingkat partisipasi yang sedang. Di lihat dari semua aspek dan dapat juga disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah mempertanggung jawabkan kegiatan kesenian randai.

Kata Kunci: Partisipasi, Randai

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Menurut Mukhlis (2007:1) “ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu kemampuan pemuda harus ditingkatkan misalnya dalam aspek kecerdasan, kreatifitas, kesenian, keterampilan hidup, moral dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut harus dikembangkan karena berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas para pemuda sebagai generasi penerus dan menjadi pergerakan pembangunan serta sebagai sumber daya manusia yang mampu untuk mendobrak suatu inovasi baru tanpa harus meninggalkan kebudayaan yang ada.

Indonesia merupakan negara yang beragam akan budayanya. Banyaknya budaya dan kesenian di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara yang digemari atau disukai oleh tourist mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, bahkan mereka mau untuk mempelajari budaya dan kesenian itu. Untuk itu pemuda juga dituntut untuk melestarikan budaya dan kesenian yang ada di daerah masing-masing.

Budaya dan kesenian Minangkabau Sumatera Barat sangat kaya akan kesenian seperti tari piriang, saluang, rabab pasisia, randai, salawat dulang dan lain sebagainya. Semua kesenian ini harus kita lestarikan. Untuk melestarikan kesenian yang ada merupakan bagian yang tak terlepas dari pemuda, yang mana pemuda merupakan generasi penerus.

Di era globalisasi ini kesenian kita miliki tidak lagi begitu dikenal dan tidak ada rasa memiliki oleh kalangan muda. Contohnya saja kesenian randai, kesenian randai ini merupakan salah satu kesenian khas minangkabau. Kesenian randai ini bukan saja sekedar kesenian tetapi juga merupakan permainan kaum muda dahulunya. Tetapi sekarang sangat jarang kita melihat pemuda ikut serta dalam kesenian randai. Jangankan untuk ikut serta pemuda enggan untuk belajar bahkan memahami apa itu randai.

Randai adalah teater tradisional rakyat minangkabau yang tumbuh, hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat di Nagari-Nagari dalam wilayah Minangkabau. Sebagai teater rakyat randai hidup dari rakyat untuk rakyat. Para pakar randai telah menyepakati bahwa randai yang berbentuk teater rakyat Minangkabau mempunyai unsur pokok yaitu : cerita, dialog dan akting, gurindam, galombang. Keempat unsur pokok tersebut boleh dikembangkan, tetapi tidak boleh ditiadakan. Salah satu saja diantara unsur pokok tersebut ditiadakan, maka akan lahir kesenian yang tak dapat dikatakan kesenian randai lagi. Pengembangan cerita randai dapat dilakukan dengan cara menyusun atau menggarap cerita baru. Agar tetap mengakar pada budaya Minangkabau, maka hendaklah cerita baru tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau. Baik nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau pada masa silam maupun nilai-nilai masyarakat masa kini.

Randai ini masih ada dikalangan masyarakat walaupun tidak terkenal seperti dulu lagi. Misalnya di daerah kenagarian belubus kecamatan guguk. Di nagari belubus kesenian randai masih sering diadakan latihannya. Tetapi cenderung hanya diikuti oleh kalangan generasi tua-tua, tidak termasuk generasi muda. Masyarakat generasi tua disana juga mendukung kegiatan itu. Tetapi beda halnya dengan para pemuda, sedikit pemuda yang hanya peduli dengan kesenian randai ini. Para pemuda lainya lebih suka dengan kesenian yang kebarat-baratan. Seharusnya pemuda lebih mencintai kesenian tradisional.

Berdasarkan pengamatan peneliti di nagari belubus ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesadaran pemuda untuk ikut serta dan kurang memperhatikan kesenian randai.
2. Adanya pandangan pemuda dikarenakan waktu dan kesempatan yang ada sehingga kesenian randai kurang membudaya.
3. Adanya pandangan pemuda bahwa kesenian modern lebih bagus dibandingkan dengan kesenian tradisional salah satunya yaitu kesenian randai.

Maka sehubungan dengan permasalahan dan fenomena-fenomena yang terjadi diatas. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :Seberapa tinggi tingkat partisipasi pemuda terhadap kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis yang berkaitan dengan hal-hal mengenai partisipasi.
2. Melalui penelitian ini memotivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus.
3. Melalui penelitian ini dapat menambah masukan bagi masyarakat untuk membantu pemuda dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Melalui penelitian ini akan membuat Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi terkenal.

Judul penelitian ini adalah partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian Randai di Nagari belubus Kecamatan Guguk. Sebelum dirumuskan definisi operasional maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

- a. Menurut Huneryear dan Hecman dalam (Siti Irene AD, 2015:51) partisipasi adalah sebagai suatu keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan sumbangan terhadap suatu kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.
- b. Menurut mukhlis (2007:1) “ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat

dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Randai merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Minangkabau. Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahkahi kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara berganti-gantian. Randai menggabungkan seni lagu, musik, tari, drama dan silat menjadi satu (wikipedia.com, 2013). (Dikutip dari e-journal yosi wulandari: randai sebagai komunikasi sastra daerah Minangkabau).

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan partisipasi pemuda terhadap kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak adalah keterlibatan mental atau emosi suatu generasi dalam permainan tradisional khas Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan bentuk melingkar, dan melangkahkahi kaki secara perlahan sambil menyampaikan cerita secara berganti-gantian dalam bentuk nyanyian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat ditinjau dari manajemen. Menurut Dina Amalia(2017) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

Mengacu pada konsep manajemen tersebut diatas maka peneliti mengkaitkan dengan partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai yang meliputi antara lain:

1. Partisipasi dalam merencanakan kegiatan kesenian randai, terdiri dari:
 - a. Ikut serta dalam bentuk pikiran/ide/gagasan.
 - b. Ikut serta memberikan kritik yang membangun.
 - c. Ikut serta memberikan masukan berupa pengalaman.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesenian randai, terdiri dari:
 - a. Ikut serta menambah keuangan dalam bentuk iuran bulanan.
 - b. Ikut serta dalam melengkapi peralatan untuk kegiatan kesenian randai.
 - c. Ikut serta menyediakan konsumsi untuk latihan kegiatan kesenian randai
3. Partisipasi dalam mempertahankan jawaban kesenian randai, terdiri dari:
 - a. Ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dan waktu sebagai anggota masyarakat.
 - b. Ikut serta menjaga dan memelihara keikatan, keutuhan, dan kekokohan kesenian randai.
 - c. Secara bersama-sama melindungi atau menjaga terselenggaranya kesenian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain, karena penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian randai. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Data-data penelitian ini berupa data yang sistematis, terencana dan tersusun dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono,2012:16) menyatakan data penelitian yang berupa data sistematis, terencana dan tersusun dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu didasarkan pada paradikma positivisme yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Sugiyono (2015:93) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Semua pernyataan dalam angket tersebut disaji dalam bentuk angket yang disusun berdasarkan item-item, jawaban dari pesertanya dan diberi skor, dengan alternatif pilihan yaitu:

Alternatif jawabannya yaitu:

- a. Selalu (SL) : 4
- b. Sering (S) : 3
- c. Kadang-kadang (KK) : 2
- d. Tidak Pernah (TP) : 1

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada pemuda yang ada di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator. Data dianalisis selain menggunakan presentase, dilakukan juga secara deskriptif dengan berdasarakan nilai Mean dan Standar Deviasi. Untuk mengitung mean dan standar deviasi digunakan dengan SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap kesenian randai di nagari belubus kecamatan guguak dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

100%= bilangan tetap

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat tinggi rendahnya nilai mean dari masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai di nagari belubus kecamatan guguak.

Untuk melihat tinggi rendahnya partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai di nagari belubus kecamatan guguk, digunakan model interpretasi skor mean sebagaimana pada tabel berikut 1 berikut :

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Tafsiran
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Tentang Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Indikator	sub Indikator	SL %	SR %	KK %	TP %	Rangking
1.	partisipasi dalam merencanakan kegiatan kesnian randai	a. Ikutserta dalam bentuk pikiran/ide/gagasan	34,85	43,95	20,474	0,75	1
		b. Ikutserta memberikan kritik yang membangun	25,48	53,32	59,36	21,88	
		c. Ikutserta memberikan masukan berupa pengalaman	14,54	32,74	49,7	3,02	
		Jumlah	74,87	130,01	129,534	25,65	
		rata-rata	24,956667	43,33667	43,178	8,55	
2.	partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesenian randai	a. Ikutserta menambah keuangan dalam bentuk iuran bulanan	9,1	30,325	21,975	38,625	2
		b. Ikutserta dalam melengkapi peralatan untuk kegiatan kesenian randai	5,46	27,86	32,12	34,54	
		c. Ikutserta menyediakan konsumsi untuk latihan kegiatan kesenian randai	6,825	37,9	26,525	28,8	
		Jumlah	21,385	96,085	80,62	101,965	
		rata-rata	7,1283333	32,02833	26,87333	33,98833	
3.	partisipasi dalam mempertanggung jawabkan kesenian randai	a. Ikutserta dalam menyumbangkan tenaga dan waktu sebagai anggota masyarakat	28,48	41,82	20,62	9,12	3
		b. Ikutserta menjaga dan memelihara keikatan,keutuhan dan kekokohan kesenian randai	12,125	10,225	9,075	12,875	
		c. Secara bersama-sama melindungi atau menjaga terselenggaranya kesenian randai	44,26	37,58	13,96	4,24	
		rata-rata	28,288333	29,875	14,55167	8,745	
	jumlah		181,12	315,72	253,809	153,85	
	rata-rata		20,124444	35,08	28,201	17,09444	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dalam uraian 3 indikator, untuk lebih jelasnya tentang tanggapan responden, peneliti dapat diuraikan satu persatu berikut ini:

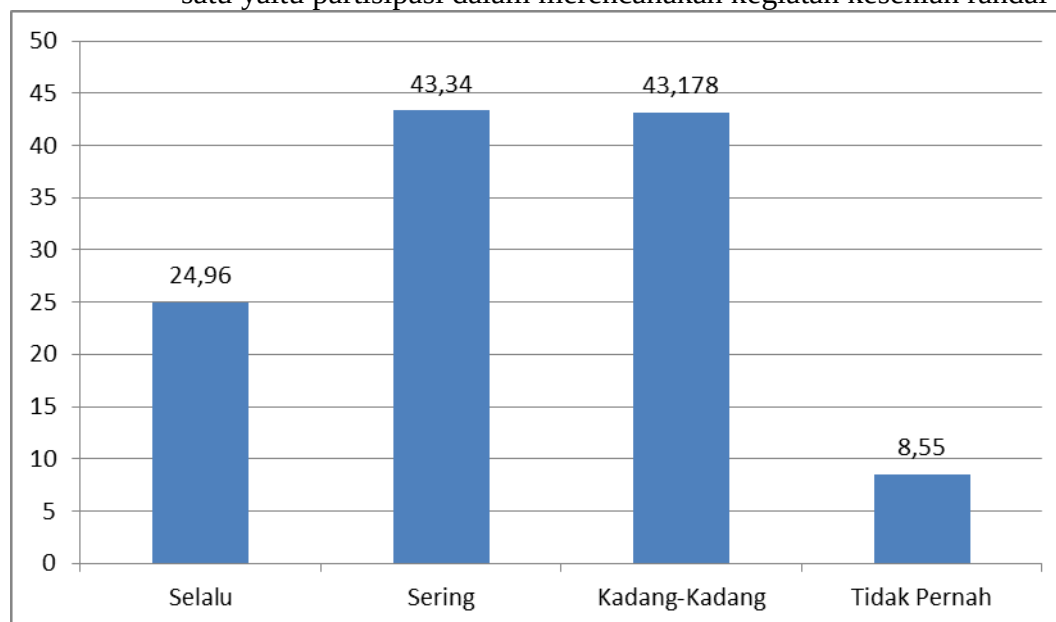
Pada indikator 1, tentang Partisipasi dalam Merencanakan Kegiatan Kesenian Randai yang menjawab Selalu (SL) sebanyak 24,96%, yang menjawab Sering (SR) sebanyak 43,34%, yang menjawab Kadang-kadang (KK) sebanyak 43,178% dan yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 8,55%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) yaitu $(24,96\%+43,34\%)$ berarti sebanyak 68,3% tergolong tinggi.

Pada indikator 2, tentang Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Kesenian Randai yang menjawab Selalu (SL) sebanyak 7,128%, yang menjawab Sering (SR) sebanyak 32,03%, yang menjawab Kadang-kadang (KK) sebanyak 26,87%, dan yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 33,99% . jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) yaitu $(7,128\%+32,03\%)$ berarti sebanyak 39,158% tergolong rendah.

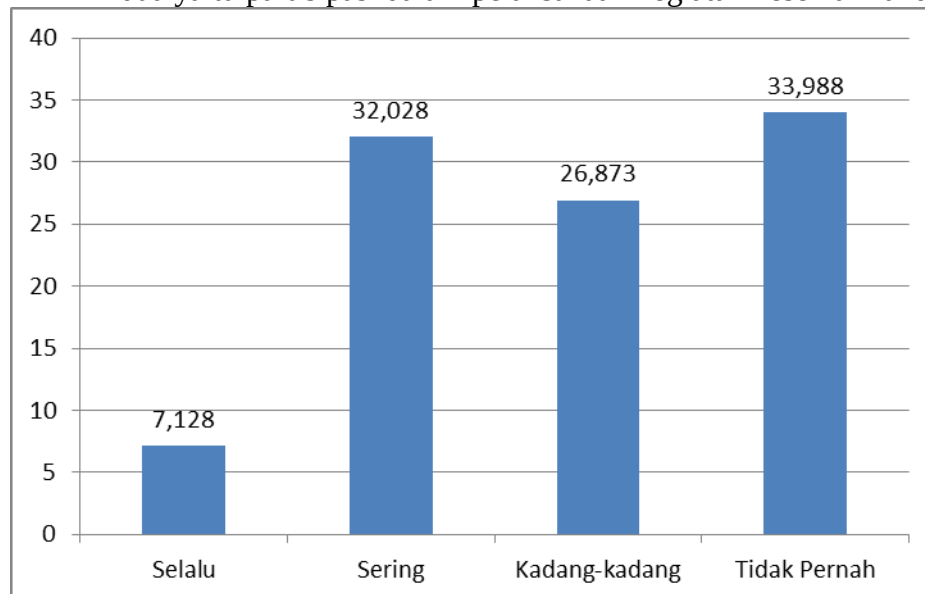
Pada indikator 3, tentang Partisipasi dalam Mempertanggung Jawabkan Kegiatan Kesenian Randai yang menjawab Selalu (SL) sebanyak 28,29%, yang menjawab Sering (SR) sebanyak 29,875%, yang menjawab Kadang-Kadang (KK) sebanyak 14,55%, dan yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 8,745%. Jika digabungkan jawaban Selalu (SL) dan Sering (SR) yaitu $(28,29\%+29,875\%)$ berarti sebanyak 58,165% tergolong sedang.

Maka untuk memperjelas persentase Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada diagram berikut ini:

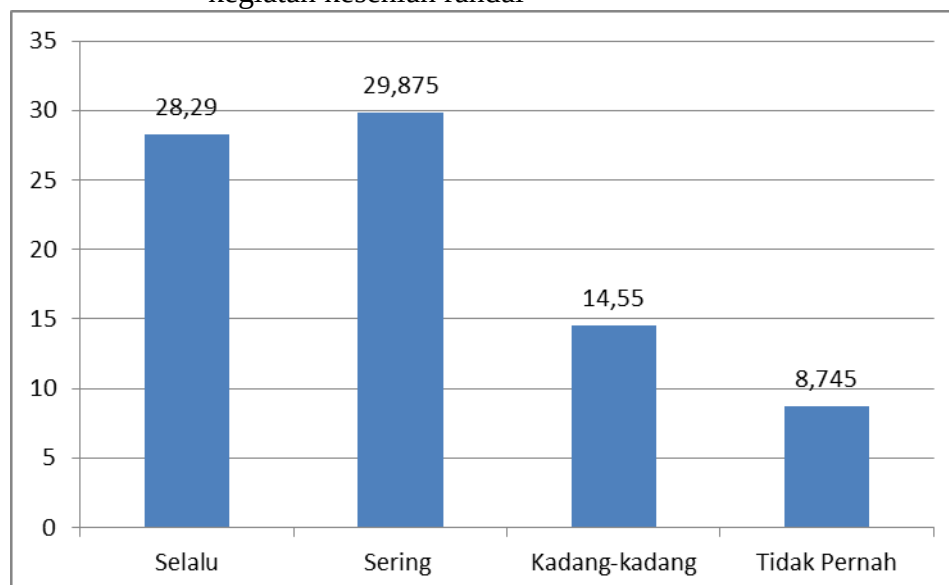
Gambar 1 Diagram perolehan persentase partisipasi pemuda dilihat dari indikator satu yaitu partisipasi dalam merencanakan kegiatan kesenian randai



Gambar 2 Diagram perolehan persentase partisipasi pemuda dilihat dari indikator dua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesenian randai



Gambar 3 Diagram perolehan persentase partisipasi pemuda dilihat dari indikator tiga yaitu partisipasi dalam mempertanggung jawabkan kegiatan kesenian randai

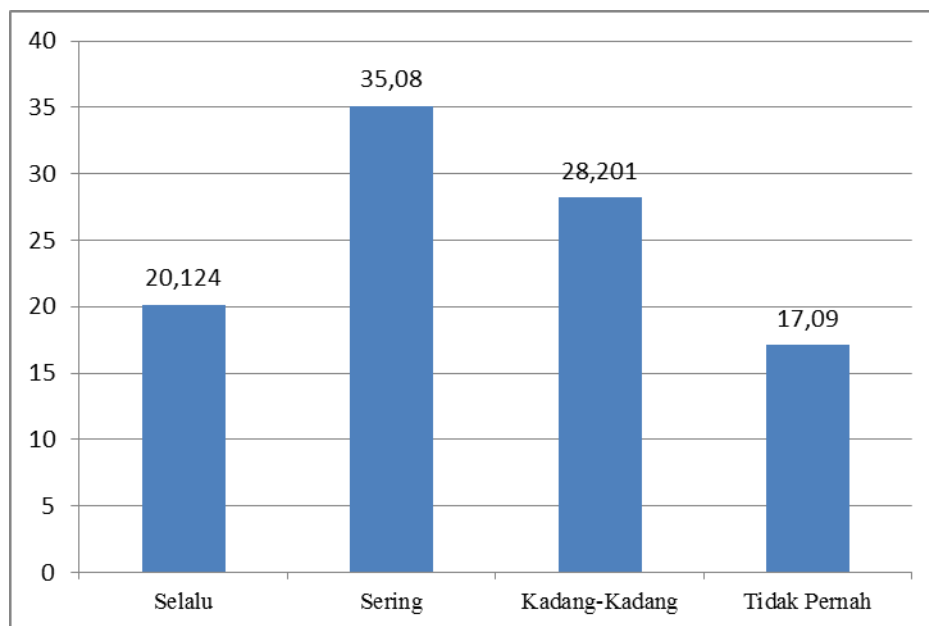


Dari ketiga grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Gugua Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari ke 3 indikator skor rata-rata responden. Untuk itu dapat kita lihat ranking dari ketiga indikator, yang responden menjawab (SL+SR) tertinggi terletak pada indikator 1 yaitu Partisipasi dalam Merencanakan Kegiatan Kesenian Randai dengan skor rata-rata 68,3%, yang menjadi ranking 2 terletak pada indikator 3 yaitu Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Kesenian Randai dengan skor rata-rata sebanyak 58,165% dan yang menjadi ranking terakhir atau ranking 3 terletak pada

indikator 2 yaitu Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Kesenian randai dengan skor rata-rata sebanyak 39,158%.

Pada 3 grafik diatas merupakan penjelasan tentang rangking dan kesimpulan masing-masing indikator. Untuk mengetahui hasil analisis data keseluruhan indikator dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota pada Analisis dari semua Indikator Partisipasi Pemuda



Berdasarkan gambar 4 diatas hasil analisis data 3 indikator Partisipasi Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota secara keseluruhanya responden menjawab Selalu (SL) sebanyak 20,124%, yang menjawab Sering (SR) sebanyak 35,08%, yang menjawab Kadang-kadang (KK) sebanyak 28,201% dan yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 17,09%. Jika digabungkan jawaban Selalu dan Sering (SL+SR) berarti terdapat (20,124%+35,08%) atau sebanyak 55,204% tergolong sedang.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan skor sebanyak 55,204% tergolong sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian ini di ketahui bahwa, partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian randai di Nagari Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

tergolong tinggi, dilihat dari aspek 3 indikator. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator partisipasi dalam merencanakan kegiatan kesenian randai tergolong tinggi. Artinya para pemuda yang ada di Nagari Belubus ikutserta dalam menentukan tujuan dari kesenian randai ini, terlihat pada sub indikator ikutserta dalam bentuk pikiran/ide/gagasan yang terurai dalam pernyataan ikutserta dalam menentukan tujuan kegiatan kesenian randai.
2. Indikator partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesenian randai tergolong rendah. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan kesenian randai hanya sedikit pemuda yang mau ikutserta.
3. Indikator partisipasi dalam mempertanggung jawabkan kegiatan kesenian randai tergolong sedang. Artinya pemuda secara bersama-sama melindungi dan menjaga terselenggaranya kegiatan kesenian randai. Terlihat pada pernyataan ikutserta menjaga agar tidak terjadi keretakan sosial diluar kelompok itu sendiri.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan saran-saran berikut:

1. Kepada pemuda supaya dapat meningkatkan partisipasinya dalam melestarikan kesenian randai, seperti memberikan pendapat dan tenaga ataupun waktu sebagai upaya mendukung pelaksanaan kegiatan kesenian randai.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk mendukung para pemuda dalam kegiatan melestarikan kesenian randai dengan tujuan bersama agar kesenian kita tidak punah.
3. Kepada Group Randai Saedar Janelah diharapkan untuk latihan lebih giat lagi karena penampilan yang bagus itu hasil dari giatnya mengikuti latihan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai partisipasi pemuda dalam melestarikan kesenian yang ada di Ranah Minangkabau dengan mencari tahu jenis-jenis kesenian yang hampir punah, tidak hanya kesenian randai saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Perkembangan Masyarakat*. ALFABETA

Christoper Desmawangga. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*.

Damsar, 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana. Jakarta

<http://senifandi.blogspot.co.id/2014/12/randai.html>

Maswardi, (2006). *Budaya Alam Minangkabau*.Tanjung Pati.Gunuang Bungsu Padang

Siti Irene AD, (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung.Alfabeta.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung